

STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA JAWA *KROMO ALUS* PADA ANAK DI PAUD AMONG SIWI YOGYAKARTA

Ika Siti Rukmana^{1)*}

¹⁾Pendidikan Islam Anak Usia Dini, FITK, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 55281

[*Ikasitiruk@gmail.com](mailto:Ikasitiruk@gmail.com)

Diterima: 25 September 2020

Direvisi: 26 Oktober 2020

Disetujui: 30 Oktober 2020

ABSTRAK

Berkurangnya kemauan anak-anak berkomunikasi dalam bahasa Jawa Kromo Alus yang biasanya digunakan untuk berbicara dengan orang-orang yang lebih tua. Sehingga apabila tidak ada upaya untuk mengajarkan anak-anak tentang bahasa Jawa Kromo Alus ini akan melunturkan budaya bahasa Jawa Krama Alus yang mana nilai-nilai kesopanan secara tidak langsung juga akan luntur. Maka dari itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di PAUD Among Siwi Sewon-DIY yang mengajarkan bahasa Jawa Kromo Alus pada anak usia 4-6 tahun. Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi dari penerapan strategi yang dilakukan oleh guru PAUD Among Siwi Yogyakarta dalam mengenalkan bahasa Jawa Krama Halur pada peserta didiknya. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data yang dihimpun dengan pengamatan, interview, dan dokumentasi. Analisis data dengan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan guru PAUD Among Siwi Yogyakarta pada anak adalah: (1) Menggunakan metode bernyanyi berbahasa Jawa; (2) menambah kosakata setiap pertemuan; (3) mengulang-ulang kosakata dan artinya; (4) bercerita dengan media Wayang khas Kampoeng Doelanan Yogyakarta; (5) bermain mainan dan permainan tradisional; (6) bermain drama; (7) penugasan.

Kata Kunci: *Strategi, pembelajaran, bahasa jawa, kromo alus, anak.*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi pada saat ini berdampak pada segala aspek, termasuk aspek bahasa daerah. Salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia yang terdampak adalah bahasa Jawa. Saat ini, tidak semua anak mampu berbahasa Jawa Krama. Sehingga, agar anak-anak yang berasal dari Jawa lebih senang dan mampu berkomunikasi dengan bahasa Jawa (Kromo), maka diperlukan strategi dalam mengajarkannya kepada mereka.

Manusia menggunakan bahasa dalam berkomunikasi. Sehingga penting bagi manusia untuk memahami bahasa agar komunikasi mampu terkomunikasikan dengan baik. Secara teoritis, bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi.

Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah yang dimiliki oleh masyarakat pulau Jawa di Indonesia. Menurut (Sudaryanto, 1994) mengungkapkan bahwa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa

terbagi menjadi dua klasifikasi, yakni bahasa Jawa *Kromo* dan bahasa Jawa *Ngoko*. Bahasa Jawa *Ngoko* juga terbagi menjadi beberapa bagian, yakni *Ngoko Lugu* dan *Ngoko Alus*. *Ngoko lugu* berarti kosa kata dalam bahasa Jawa yang tidak ada kosa kata bahasa Jawa Kromonya. Sedangkan, *Ngoko Alus* memiliki kosa kata *ngoko*, *netral*, dan *kromo*.

Bahasa Jawa *Kromo* dalam (Sudaryanto, 1994) juga terbagi dua, yakni *Kromo lugu* dan *Kromo Alus*. Bahasa Jawa *Kromo lugu* bermakna bentuk dari *kromo* namun derajat kesopannya lebih rendah dari *Kromo Alus*. Sehingga, bahasa Jawa *Kromo Alus*lah yang memiliki kadar kehalusan dan kesopanan tertinggi.

Soeparmo Poedjosoedarmo (1979) menyatakan bahwa bahasa Jawa *Ngoko* menunjukkan tingkat penuturan pembicara yang akrab dengan yang diajak berbicara. Sedangkan, bahasa Jawa *Kromo* menunjukkan tingkat menghormati yang tinggi kepada lawan bicara. Menurut (Wedhawati, 2006), contoh kosa kata *Ngoko dan Kromo*, yakni:

Tabel. 1 Perbedaan bahasa Jawa *Kromo dan Ngoko*

No	Ngoko	Krama	Arti
1	Melu	Nderek	Ikut
2	Jeneng	Asmo	Nama

Dalam (Muhammad Misbahuddin, 2018) menyelidiki bahwa mengajarkan anak untuk berbahasa Jawa *Krama Inggil* mampu melestarikan budaya, mengajarkan nilai-nilai rohani dan karakter. Salah dua yang ditekankan adalah nilai sopan dan hormat pada yang lebih tua.

Maka, diperlukanlah strategi dalam mengajarkan bahasa Jawa *Kromo Alus* pada anak, terkhusus anak usia dini. Karena anak usia dini berada pada usia emas yang mana

pertumbuhan dan perkembangannya perlu untuk distimulus dengan baik dan sesuai.

Orang-orang yang telah dewasa berperan dalam mensupport perkembangan bahasa anak, (Ivy Schousboe dan Ditte Winther-Lindqvist, 2003). Menurut Rasinski T. Bruneau B. dan Ambrose R, Orang tua juga memiliki fungsi yang sama ketika anak di rumah dengan guru ketika anak berada di lingkungan sekolah untuk *support* bahasa anak.

Menurut (Jamal Abedi. 2004), Anak bisa menerima support apabila mereka diberi kesempatan untuk berbicara agar menambah kemampuan mereka untuk berbicara. Jadi, strategi guru dalam mengajarkan bahasa pada anak sangat diperlukan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa dalam proses pembelajaran bahasa Jawa *Kromo alus* pada anak berusia 4-6 tahun membutuhkan strategi-strategi yang dilakukan oleh guru anak mampu berkomunikasi dengan baik, serta perkembangan bahasanya juga terstimulus dengan semestinya. Oleh karena itu, peneliti ini menyelidiki proses anak berusia 4-6 tahun bisa berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa *Kromo Alus*.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi-strategi yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran bahasa Jawa *Kromo Inggil* untuk anak usia empat hingga enam tahun di PAUD Among Siwi Yogyakarta,

METODE PENELITIAN

Penelitian diteliti sebelum masa pandemi corona, sehingga data yang diambil seluruhnya guru masih menggunakan pembelajaran berbasis tatap muka. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan cara

mengumpulkan data dengan dokumentasi, wawancara, dan observasi. analisis data dalam penelitian ini yakni triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PAUD Among Siwi merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang ada di Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi PAUD ini dekat dengan Kampoeng Dolanan Yogyakarta yang mana di Kampoeng ini memproduksi berbagai mainan tradisional.

Pembelajaran di PAUD ini mengajarkan peserta didiknya untuk terbiasa berbahasa Jawa. Mulai dari bahasa Jawa *Ngoko* hingga bahasa Jawa *Kromo*. Sehingga peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi-strategi yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran bahasa Jawa pada anak usia dini, khususnya usia 4-6 tahun.

Berikut beberapa strategi yang telah dilakukan oleh guru PAUD Among Siwi Yogyakarta dalam proses pembelajaran bahasa Jawa Kromo pada para peserta didiknya:

1. Bernyanyi Lagu Jawa.

Salah satu metode pembelajaran selama proses pembelajaran bahasa Jawa di kelas, guru PAUD Among Siwi Yogyakarta memilih metode bernyanyi. Lagu-lagu yang dinyanyikan oleh guru dan peserta didik di kelas merupakan lagu – lagu berbahasa Jawa, seperti *Cublak-Cublak Suweng, Lir Ilir, Kidang Tahun*, dll.

Setiap kali awal dimulainya pembelajaran, guru meminta peserta didik untuk bernyanyi bersama lagu-lagu berbahasa Jawa pada awal sebelum proses pembelajaran inti dilakukan. Metode bernyanyi lagu berbahasa Jawa dilakukan oleh peserta didik dengan posisi mereka duduk melingkar sembari duduk bersila.

Empat lagu berbahasa Jawa dinyanyikan setiap kali pertemuan.

Guru meminta anak yang bersedia untuk mengacungkan tangan untuk memimpin aba-aba pergantian lagu yang dinyanyikan. Setiap anak wajib memiliki kesempatan dalam memimpin karena guru mencatat nama peserta didik yang telah menjadi pemimpin. Hal ini dilakukan oleh guru dikarenakan agar anak-anak belajar untuk menjadi pemimpin bagi teman-temannya. Semua anak diwajibkan agar semua anak merasakan pernah menjadi pemimpin aba-aba saat bernyanyi lagu-lagu berbahasa Jawa.

2. Menambahkan Kosakata

Setelah bernyanyi, guru mengajarkan maksimal lima kata berbahasa *Jawa Kromo* beserta artinya. Hal ini dilakukan guru dengan cara guru mengucapkan tiga kata dalam bahasa *Jawa Kromo*, lalu guru mengartikannya dalam bahasa Indonesia satu persatu.

Guru meminta pada peserta didik untuk mengikuti cara mengucapkan kosakata bahasa *Jawa Kromo* kata demi kata secara bersama-sama. Selanjutnya, guru meminta para peserta didik agar mengucapkannya satu persatu secara bergantian. Guru akan menyimak pengucapan peserta didik dengan sungguh-sungguh, sehingga apabila ada peserta didik yang kurang dalam pengucapannya, maka guru mengajarkan cara mengucapkan yang benar.

3. Mengulangi Kosa Kata dan Artinya

Tidak semua peserta didik mengalami kemampuan yang kuat dalam menghafalkan beberapa kosa kata baru beserta artinya, serta sekaligus maknanya. Akhirnya, setelah guru mengamati kendala yang terjadi tersebut, pada keesokan harinya guru

melakukan tebak kata tentang kosa kata yang diajarkan pada hari ini.

Strategi ini dipilih guru dengan tujuan agar peserta didik terbiasa mengucapkan bahasa *Jawa Kromo* sehingga mereka memahami. Guru juga meminta agar wali murid membiasakan peserta didik untuk sedikit demi sedikit berbahasa *Jawa Kromo Alus* sehingga terjadi dikronisasai kuat antara guru dan wali murid.

4. Bercerita dengan Media Wayang Khas Kampoeng Dolanan Yogyakarta

PAUD Among Siwi Yogyakarta masuk dalam lingkungan Kampoeng Dolanan Bantul-Yogyakarta. Di Kampoeng tersebut memproduksi beberapa mainan anak-anak, salah satunya adalah wayang dari kertas yang unik. Guru di PAUD Among Siwi Yogyakarta bisa dengan mudah mendapatkan media pembelajaran dalam mengajarkan bahasa *Jawa Kromo Inggil* pada peserta didiknya.

Salah strategi yang dipilih oleh guru PAUD Among Siwi Yogyakarta adalah dengan metode bercerita. Guru bercerita sebuah cerita dengan berbahasa Jawa. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam bercerita berbahasa Jawa, yakni:

- a. Guru menggunakan media wayang khas Kampoeng Dolanan Yogyakarta
- b. Guru bercerita tentang cerita-cerita menggunakan wayang khas Kampoeng Dolanan Yogyakarta dan berbahasa Jawa
- c. Peserta didik menyimak dengan seksama
- d. Guru melakukan sesi tanya jawab kepada peserta didik setelah cerita berakhir
- e. Salah satu anak diminta untuk bercerita dengan berbahasa Jawa.

Peserta didik tetap dibimbing oleh guru dalam bercerita

Berikut dokumentasi dari wayang khas Kampoeng Dolanan Yogyakarta:



Gambar 1. Wayang Kertas Khas Kampoeng Dolanan Yogyakarta

5. Bermain Permainan dan Mainan Tradisional

Strategi yang telah dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan metode bermain. Dalam hal ini guru PAUD Among Siwi Yogyakarta memilih bermain permainan tradisional. Guru menggunakan media permainan tradisional khas Kampoeng Doelanan DIY. Ada beberapa permainan tradisional yang di produksi di Kampong Doelanan DIY ini yakni: *Kitiran*, *payung-payungan*, *wayang kertas*, dll. Dengan beberapa permainan tersebut, guru membiasakan anak untuk selalu berbahasa Jawa dengan menyelipkan beberapa kata bahasa *Jawa Kromo Alus*.

Berikut beberapa mainan tradisionalnya:



Gambar 2. Mainan Tradisional Khas Kampoeng Dolanan Yogyakarta

6. Bermain Drama

Dengan dram, secara tidak langsung anak berkomunikasi dengan teman-temannya. Sehingga hal tersebut membuat peserta didik menambah kosa kata baru dalam pembelajaran berbahasa Jawa. Dalam menggunakan metode drama ini, guru juga meminta anak-anak untuk berbicara dan berkomunikasi dengan teman-temannya dengan bahasa Jawa, sehingga apabila ada anak yang belum mampu menerjemahkan ke dalam bahasa Jawa, guru membantu mengartikannya.

Dalam setiap drama, guru juga menyelipkan kosa kata bahasa Jawa *Kromo Alus* agar peserta didik mampu selalu menambahkan kata-kata beserta artinya dan cara menggunakan bahasa *Jawa Kromo Alus* dalam berkomunikasi dengan teman-temannya. Drama memberi manfaat banyak pada peserta didik. Anak mampu memperagakan peran, berkomunikasi dengan teman-temannya, kosa kata dalam bahasa Jawa bertambah, kemampuan sosial merek terstimulus, menstimulus imajinasi mereka, kemampuan mendengar terstimulus, dan karakteristik anak terbentuk dengan nilai-nilai positif yang diperankan dalam peran.

Berikut dokumentasi peserta didik bermain drama:



Gambar 3. Dokumentasi *Role playing*

7. Penugasan

Strategi terakhir yang dipilih oleh guru adalah memberi peserta didik penugasan. Penugasan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik adalah penugasan di rumah.

Penugasan diberikan agar peserta didik mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa *Kromo Alus* bersama keluarganya di rumah. Penugasan dikumpulkan oleh para wali murid lalu dikirim ke pada guru dalam bentuk video sebagai bukti peserta didik sudah mampu atau belum dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa *Kromo Alus* kepada keluarganya.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah guru-guru PAUD Among Siwi Yogyakarta mengajarkan bahasa Jawa Kromo Alus kepada peserta didiknya. Terdapat beberapa strategi yang dipilih oleh para guru dalam proses pembelajaran bahasa Jawa *Kromo Alus* ada anak usia 4-6 tahun, yakni: (1)

Bernyanyi lagu-lagu berbahasa Jawa. Lagu-lagu yang dipilih adalah lagu-lagu anak-anak yang berbahasa Jawa. (2) Menambah kosa kata. Pada setiap pertemuan, guru mengajarkan kosa kata baru dan artinya. (3) mengulang-ngulang kata dan artinya. Hal tersebut dilakukan agar anak terbiasa berbahasa Jawa *Kromo Alus*. (4) Bercerita dengan media Wayang khas Kampoeng Doelanan DIY. Anak dibiasakan untuk mendengar, menyimak, dan bercerita dengan berbahasa Jawa.

Selanjutnya adalah (5)bermain mainan dan permainan tradisional. Jadi,

selain mengajarkan bahasa Jawa *Kromo Alus*, guru juga mengenalkan permainan dan mainan tradisional guna melestarikan budaya. (6)bermain drama. Dengan bermain drama, anak mampu berkomunikasi langsung dengan teman-temannya. (7)penugasan. Penugasan diberikan kepada peserta didik selama di rumah sehingga mereka bisa praktek langsung untuk berkomunikasi dengan keluarganya dengan bahasa Jawa *Kromo Alus*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abedi, Jamal. 2004. "The No Child Left Behind Act and English Language Learners: Assessment and Accountability Issues". Sage Journal. Vol. 1(1).
- Dwiharjo, Maryono. 1997. *Bahasa Jawa Krama*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Poedjosoedarmo, Soepomo. 1979. *Tingkat Tutur Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rasinski, T., Bruneau, B., & Ambrose, R. 1990. "Home Literacy Practices of Parents Whose Children are Enrolled in A Whole Language Kindergarten". Paper presented at the annual conference of the College Reading Association, Nashville
- Schousboe, Ivy dan Winther-Lindqvist, Ditte. 2003. *Children's Play and Development*. Springer Dordrecht Heidelberg New York London: Library of Congress Control Number.
- Sudaryanto. 1991. *Tata Bahasa Baku Bahasa Jawa*. Duta Wacana University Press.
- Suwadji. 1994. *Ngoko lan Krama*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.
- Wedhawati. 2006. *Tata Bahasa Jawa Mutakhir*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak PAUD Among Siwi Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.